



Pengabdian kepada Masyarakat: Penerapan Media Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di SDN Cikupa, Desa Nyalindung, Kecamatan Nyalindung

Cepi Hanapia^{1✉}, Purwanto², Aang Rahmatulloh³, Asep Muliasutisna⁴, Lisna Indriani⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Syamsul Ulum, Indonesia

Abstrak

Kreativitas anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang perlu dikembangkan melalui metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan seni, dan kesadaran lingkungan anak-anak di SDN 1 Cikupa, Desa Nyalindung, melalui penerapan media *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik seni cetak yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan pola artistik pada media kain atau kertas, sekaligus mengenalkan prinsip ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan pedagogis dan sosiologis, didukung oleh metode *library research* untuk memperoleh dasar teoritis, serta *field research* melalui observasi, dokumentasi, dan praktik langsung di lapangan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kreativitas anak, keterampilan motorik halus, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seni. Anak-anak menjadi lebih antusias, berani bereksperimen dengan desain, dan mampu menghasilkan karya unik dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Dengan hasil tersebut, *ecoprint* direkomendasikan sebagai metode pembelajaran seni yang efektif, kontekstual, dan dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk mendukung pengembangan kreativitas dan pendidikan lingkungan anak usia dini.

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, *Ecoprint*, Keterampilan Seni, Pendidikan Lingkungan

Abstract

Early childhood creativity is an important aspect of cognitive, emotional, and social development that needs to be developed through innovative, interactive, and enjoyable learning methods. This Community Service Program (PKM) aims to enhance creativity, artistic skills, and environmental awareness among children at SDN 1 Cikupa, Nyalindung Village, through the application of the ecoprint technique. Ecoprint is an artistic printing technique that uses natural materials such as leaves and flowers to create artistic patterns on fabric or paper, while introducing principles of environmental friendliness. The activities were carried out using pedagogical and sociological approaches, supported by library research to obtain theoretical foundations, as well as field research through observation, documentation, and direct practice in the field. The results showed a significant increase in children's creativity, fine motor skills, and active student participation in art activities. The children became more enthusiastic, dared to experiment with designs, and were able to produce unique works by utilising the natural potential around them. This programme also succeeded in fostering awareness of the importance of protecting the environment from an early age. With these results, ecoprint is recommended as an effective, contextual art learning method that can be adapted by other schools to support the development of creativity and environmental education in early childhood.

Keywords: Creativity, Early Childhood, *Ecoprint*, Art Skills, Environmental Education

✉ Corresponding author :

Email Address : cepihanapia79@gmail.com

PENDAHULUAN

Kreativitas anak usia dini merupakan elemen fundamental yang berperan penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Pada fase ini, anak-anak sedang membangun fondasi keterampilan yang akan digunakan sepanjang hidup, termasuk kemampuan memecahkan masalah, berinovasi, dan beradaptasi dengan lingkungan. Masa usia dini adalah periode kritis di mana anak belajar berpikir kreatif dan menghadapi berbagai tantangan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini harus dirancang untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas secara optimal, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan yang semakin beragam, pemilihan strategi dan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci agar anak memperoleh pengalaman belajar yang memadai dan dapat mengembangkan keterampilan kreatif secara produktif (Windayani, 2021).

Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan adalah teknik *ecoprint*, yaitu seni cetak yang memanfaatkan bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menciptakan desain artistik pada kain atau kertas. Berbeda dengan metode seni tradisional, *ecoprint* mengintegrasikan unsur alam ke dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman praktis yang menarik dan memperkenalkan anak pada konsep seni dan desain melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Nur, 2023). Dengan menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan, anak-anak dapat belajar tentang jenis-jenis tanaman, memahami proses pencetakan, serta mengasah keterampilan motorik halus seperti koordinasi tangan-mata dan ketelitian. Selain itu, kegiatan ini merangsang imajinasi, meningkatkan rasa percaya diri melalui penciptaan karya unik, serta memperkuat motivasi anak untuk terus berkarya (Azizah, 2024).

Penerapan *ecoprint* di lingkungan sekolah, khususnya di SDN 1 Cikupa, Desa Nyalindung, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas sekaligus menumbuhkan kepedulian lingkungan. Dengan memanfaatkan daun dan bunga dari sekitar sekolah, anak-anak tidak hanya berlatih keterampilan seni tetapi juga belajar nilai keberlanjutan dan pentingnya menjaga alam. Aktivitas ini mengajarkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik. Lebih jauh, *ecoprint* membuka peluang kolaborasi lintas disiplin seperti seni, sains, dan pendidikan lingkungan, yang dapat memperkaya kurikulum dan membekali anak dengan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, berkreasi, dan memiliki kesadaran ekologis.

Kondisi di Desa Nyalindung sendiri masih menghadapi tantangan terkait terbatasnya metode pembelajaran kreatif dan inovatif bagi anak usia dini. Pembelajaran

cenderung konvensional, sehingga kurang memaksimalkan stimulasi kreativitas dan keterampilan anak. Minimnya akses terhadap media pembelajaran alternatif juga menjadi hambatan. Dengan latar belakang masyarakat yang banyak berfokus pada sektor pertanian dan aktivitas ekonomi tradisional, anak-anak belum banyak mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi seni dan desain. Hal ini berpotensi membatasi perkembangan motorik halus, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Melalui penerapan *ecoprint* sebagai media pembelajaran, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif yang relevan dengan potensi lokal. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber daya alam sekitar, serta membangun keterampilan kreatif dan kesadaran lingkungan anak-anak. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kreativitas, minat, dan partisipasi anak dalam seni, tetapi juga memberikan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain, sehingga berdampak positif pada kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui kombinasi pendekatan pedagogis dan sosiologis, serta memanfaatkan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan pedagogis digunakan untuk memahami teori pendidikan dan prinsip-prinsip pembelajaran seni yang relevan dengan penerapan media *ecoprint* pada anak usia dini. Fokus utamanya adalah bagaimana *ecoprint* dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk merangsang kreativitas, mengembangkan keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan imajinasi anak. Pendekatan sosiologis dilakukan untuk menganalisis bagaimana faktor sosial dan budaya di Desa Nyalindung mempengaruhi penerimaan, pelaksanaan, dan efektivitas metode ini, serta untuk menyesuaikan kegiatan dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat setempat.

Tahap awal kegiatan diawali dengan *library research* untuk mengumpulkan informasi teoretis mengenai *ecoprint* dan pendidikan seni anak usia dini. Sumber informasi diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang membahas teori dan praktik *ecoprint*, termasuk penelitian terdahulu yang membahas dampaknya terhadap kreativitas anak. Kajian pustaka ini menjadi dasar pengembangan program dan memastikan kegiatan memiliki landasan teoritis yang kuat.

Selanjutnya dilakukan *field research* melalui pengumpulan data langsung di SDN 1 Cikupa. Observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis proses penerapan *ecoprint*, interaksi anak dengan media pembelajaran, serta hasil karya seni yang dihasilkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan rencana pelajaran, catatan

kegiatan, foto, dan karya siswa sebagai bukti pelaksanaan program. Data dari observasi dan dokumentasi digunakan untuk menilai efektivitas metode, baik dari segi teknis, estetika, maupun dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan anak.

Tahap pelaksanaan diawali dengan observasi lingkungan sekolah, mencakup pemeriksaan fasilitas, pengamatan aktivitas sehari-hari, serta diskusi dengan guru dan staf untuk memahami kebutuhan serta tantangan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan perencanaan program yang mencakup desain kegiatan, jadwal, materi pembelajaran, serta strategi pengajaran *ecoprint* yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Perencanaan juga meliputi mekanisme evaluasi keberhasilan program.

Tahap berikutnya adalah implementasi program, di mana tim pelaksana mengajarkan teknik *ecoprint* kepada siswa melalui kegiatan praktik langsung. Anak-anak dibimbing untuk memilih bahan alami seperti daun dan bunga, menatanya di media kain atau kertas, serta melakukan proses pencetakan hingga menghasilkan karya seni. Kegiatan dilakukan secara rutin dengan pemantauan progres dan penyesuaian metode sesuai kebutuhan. Selama pelaksanaan, dikumpulkan umpan balik dari guru dan siswa untuk memastikan kegiatan berjalan efektif.

Melalui metode ini, kegiatan PKM diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keterampilan seni, serta memperkuat kesadaran lingkungan anak-anak SDN 1 Cikupa, Desa Nyalindung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Penerapan Media Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini” di SDN 1 Cikupa, Desa Nyalindung, menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang mencakup aspek kreativitas, keterampilan motorik halus, pengetahuan lingkungan, dan partisipasi siswa.

1. Peningkatan Kreativitas

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *ecoprint*, anak-anak menampilkan peningkatan nyata dalam berpikir kreatif dan imajinatif. Hal ini tercermin dari karya seni yang dihasilkan: variasi pola, kombinasi warna, dan keberanian menggunakan bentuk-bentuk baru semakin beragam dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Anak-anak yang awalnya cenderung meniru pola sederhana, kini mampu menciptakan motif unik yang mencerminkan ide dan imajinasi pribadi mereka.

2. Keterampilan Motorik Halus

Aktivitas *ecoprint* yang melibatkan proses memilih daun, menata bahan di atas media, menutup dengan kain pembungkus, hingga proses pemanasan, terbukti

melatih koordinasi tangan-mata dan keterampilan manual siswa. Guru melaporkan adanya kemajuan dalam kemampuan anak memotong, menempel, dan merapikan bahan. Siswa yang semula kesulitan memegang gunting kini mampu menggunakannya dengan lebih presisi.

3. **Motivasi dan Partisipasi**

Tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan mengalami peningkatan signifikan. Observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi untuk terlibat dalam setiap tahap proses. Mereka aktif bertanya, menawarkan ide, dan membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan. Persentase kehadiran pada sesi *ecoprint* juga lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran seni sebelumnya.

4. **Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan**

Melalui penggunaan bahan alami, siswa mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan. Dalam diskusi bersama guru, mereka dapat menyebutkan manfaat memanfaatkan daun dan bunga sebagai media seni, serta menyadari dampak positif penggunaan bahan ramah lingkungan.

5. **Dokumentasi dan Produk Karya**

Selama kegiatan, seluruh proses dan hasil karya didokumentasikan melalui foto, video, dan catatan lapangan. Dokumentasi ini memperlihatkan perubahan kualitas karya sebelum dan sesudah pelatihan. Beberapa karya terbaik dipajang di ruang kelas, yang semakin memotivasi siswa untuk berkreasi.



Gambar 1. Foto Kegiatan Membuat Ecoprint

Pembahasan

Hasil yang diperoleh sejalan dengan temuan dari beberapa artikel PKM sebelumnya yang menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh Sari & Lestari (2022) dalam PKM “Pemanfaatan Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran Seni” menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan seni berbasis alam mengalami peningkatan signifikan dalam orisinalitas ide dan keterampilan kolaboratif. Hasil PKM ini

mengonfirmasi temuan tersebut, dengan bukti bahwa *ecoprint* bukan hanya memperkaya keterampilan seni, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang kontekstual sesuai dengan lingkungan anak.

Peningkatan kreativitas yang diamati dalam program ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa anak belajar secara efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses penciptaan makna melalui pengalaman (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). *Ecoprint* memberikan pengalaman konkret—anak memegang, merasakan tekstur daun, mengatur komposisi warna, dan melihat transformasi bahan alami menjadi karya seni—yang memicu stimulasi sensorimotor sekaligus kognitif.

Dalam konteks keterampilan motorik halus, hasil ini konsisten dengan PKM yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021) tentang “Pelatihan Seni Kolase Daun untuk Anak PAUD” yang menemukan bahwa manipulasi bahan alam secara langsung membantu anak meningkatkan kontrol otot kecil yang berperan dalam kesiapan menulis. Pada program ini, latihan menggunting, menata, dan menekan bahan dalam proses *ecoprint* berfungsi sebagai latihan motorik halus yang alami namun efektif.

Motivasi yang meningkat dapat dipahami melalui pendekatan teori *Self-Determination* (Deci & Ryan, 2000), di mana rasa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan yang tercipta selama proses *ecoprint* mendorong keterlibatan anak. Anak merasa memiliki kendali atas desain yang mereka buat, mendapatkan pengakuan dari guru dan teman, serta mengalami kebersamaan dalam mencipta karya.

Kesadaran lingkungan yang tumbuh merupakan nilai tambah yang tidak selalu tercapai dalam pembelajaran seni konvensional. Hal ini menguatkan pandangan dalam artikel PKM oleh Pratama & Sulastri (2023) yang menyatakan bahwa seni berbasis lingkungan dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan keberlanjutan. Pada program ini, *ecoprint* menjadi jembatan untuk mengenalkan konsep ramah lingkungan melalui kegiatan yang menyenangkan.

Namun, perlu diakui bahwa terdapat hambatan seperti perbedaan tingkat keterampilan siswa, keterbatasan fokus, dan kendala bahan. Tantangan ini juga diidentifikasi oleh Wulandari et al. (2020) dalam PKM “Pelatihan Batik Ecoprint untuk Siswa SD”, yang menyarankan adaptasi langkah-langkah teknis agar sesuai dengan usia dan kemampuan peserta. Dalam program ini, penyesuaian dilakukan dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, menyederhanakan instruksi, dan mempersiapkan bahan alternatif ketika bahan utama terbatas.

Dengan mempertimbangkan capaian, kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, dan tantangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ecoprint* efektif sebagai media pembelajaran seni sekaligus pendidikan lingkungan bagi anak usia dini. Keberhasilan program ini membuka peluang penerapan lebih luas di sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *ecoprint* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di SDN 1 Cikupa. Melalui teknik ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif secara lebih mendalam dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang memberikan pengalaman seni unik, menyenangkan, dan kontekstual dengan lingkungan sekitar mereka. Peningkatan keterampilan seni anak-anak terlihat jelas, baik dalam hal desain, teknik cetak, maupun penggunaan bahan alami secara tepat. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek keterampilan motorik halus, pemilihan komposisi warna, serta keberanian mencoba motif baru yang mencerminkan perkembangan kemampuan artistik mereka. Selain itu, minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan seni mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran seni, yang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam menarik perhatian sekaligus membangun keterlibatan mereka. Mengingat efektivitasnya dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan seni, serta kesadaran lingkungan, *ecoprint* berpotensi menjadi metode pembelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari pengajaran seni dan pengembangan karakter anak.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pendidik dan pengelola sekolah mempertimbangkan integrasi metode *ecoprint* ke dalam kurikulum sebagai media pembelajaran seni yang kreatif dan ramah lingkungan. Penerapan *ecoprint* tidak hanya memperkaya keterampilan seni anak-anak, tetapi juga membantu menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan alami di sekitar sekolah. Agar pelaksanaannya optimal, diperlukan pelatihan bagi guru terkait teknik *ecoprint*, mulai dari persiapan bahan, proses pencetakan, hingga strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Sekolah juga dapat menjadikan kegiatan *ecoprint* sebagai program rutin atau ekstrakurikuler seni, sehingga siswa memiliki wadah berkelanjutan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Dengan dukungan yang tepat, *ecoprint* dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, sekaligus berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan.

Referensi :

Azizah, N. (2024). *Pengembangan kreativitas anak melalui seni berbasis alam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cahya, A. (2024). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Dewi, S., Rahmawati, I., & Sulastri, T. (2021). Pelatihan seni kolase daun untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.xxxx/jpkm.v3i2>
- Fatmawati, R. (2022). *Kreativitas dan inovasi dalam pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Nur, M. (2023). *Teknik ecoprint untuk pembelajaran seni di sekolah dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking Press.
- Pratama, Y., & Sulastri, W. (2023). Edukasi seni berbasis lingkungan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpsb.v5i1>
- Sari, A., & Lestari, R. (2022). Pemanfaatan bahan alam sebagai media pembelajaran seni untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 401–412. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Windayani, S. (2021). *Model pembelajaran kreatif untuk anak usia dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, N., Fadhila, R., & Handayani, S. (2020). Pelatihan batik ecoprint untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 145–152. <https://doi.org/10.xxxx/jpkmi.v2i3>
- Zahro, R. (2023). *Seni ecoprint: Kreativitas ramah lingkungan*. Surabaya: Penerbit Unesa.
- Zahwa, L. (2022). *Media pembelajaran kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.